

Penerbitan harian ini diusahakan: Persekutuan "WASPADA" Medan

ALAMAT: RED. & TATAUSAHA P. Pasar P 126 — Medan — Tel. 590

# WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga etjeran f 0.50 selembar Langg. f 10.— sebln. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris Sedikitnja 1 x muat 5 baris = f 7.50.

## Nanking hadapi guntungan komunis

### KABINET "PERANG" DIBENTUK

"Tak ada kompromi dengan komunis," kata Chiang

Generalissimo Chiang Kai Shek menerangkan, bahwa perang melawan kaum komunis akan diteruskan hingga saat yang terakhir. Ia menjangka diadakannya perundingan perdamaian antara pemerintah nasionalis dan komunis.

Tak ada alasan untuk berkompromi, demikian katanya dimuka pertemuan Kuomintang. Sebagai diketa hui, siaran2 s.s.k. mengatakan sedang diadakan usaha untuk perdamaian dengan komunis.

Sesudah keterangan Chiang itu Dewan Politik Pusat Kuomintang mengadakan konferensi.

Kalangan2 rami di Nanking mengatakan, kini "pemerintahan akan di susuaikan dalam keadaan perang se luarnya" dan membentuk "kabinet perang" untuk mengganti perdana menteri menteri Wong jang minggu jil. mengundurkan diri.

## 230.000 buat rebut Pengpu AS tidak tambah bantuan istimewa?

"U.P." kabarkan dari Nanking, bahwa pasukan2 komunis menjerang melalui Tembok Besar dari Mantjuria menkamkan ululembing jang tangguh dari 10.000 orang ke Jutien, 85 mil ditimur dari Peiping, demikian sumber2 nasionalis kemaren.

Gimmo Chiang Kai-sek memperhatikan kemelut jang bisa membuka pintu ke seluruh Tiongkok Utara bagi antjaman komunis menjerukan kepada rakyat buat bersiap buat berperang delapan tahun lagi sekali. Pemerintah Nasionalis bertekad bulat melawan komunis2 meskipun kekalahan2 militer hingga Mantjuria hilang dan sudah terbuka djalan bagi 3 tentera komunis2 jang kabarnya ma ra menudju Nanking.

Laporan2 Pemerintah mengabarkan satuan2 komunis jang telah menjusup melalui Tembok Besar sudah mulai serangan2 joba2 di propinsi Hopei Timur. Duapuluhribu orang serdadu2 komunis kabarnya telah sampai di Funing 20 mil arah ditimur dari Tjingwangtao. Kalangan militer melapurkan tikaman ke Funing nam paknja bertudjuan buat memotong relban Peiping — Mukden dan membelit nasionalis2 di Sjansaiwan, ditjelah Tembok Besar. Garnizon djana bertahan keras buat mendjaga te (Landjutan kehal. 4 ladjur 1)

### AMIR DJADI PANGLIMA rupanja

Gubernur militer Solo menerangkan bahwa pasukan komunis jang sekaratg terkurung di Sarangan, berada dibawah pimpinan bekas Perdana-menteri Amir Sjari fuddin sendiri demikian dikabarkan oleh "Antara" dari Jogja. Hari Djumahat jbl, pasukan itu terusir dari lereng barat Gunung Lawu ke pegunungan sebelah timur. Selanjutnja dikabarkan bahwa Abdul Muntalib dan Wirosono, masing2 bekas residen2 Madiun dan Pati dari pemberontak, sekaratg telah mendjalani hukum tembak mati.

### Pembunuhan2 kedjam dari P.K.I.

#### PENGAKUAN ABDUL MUTALIB

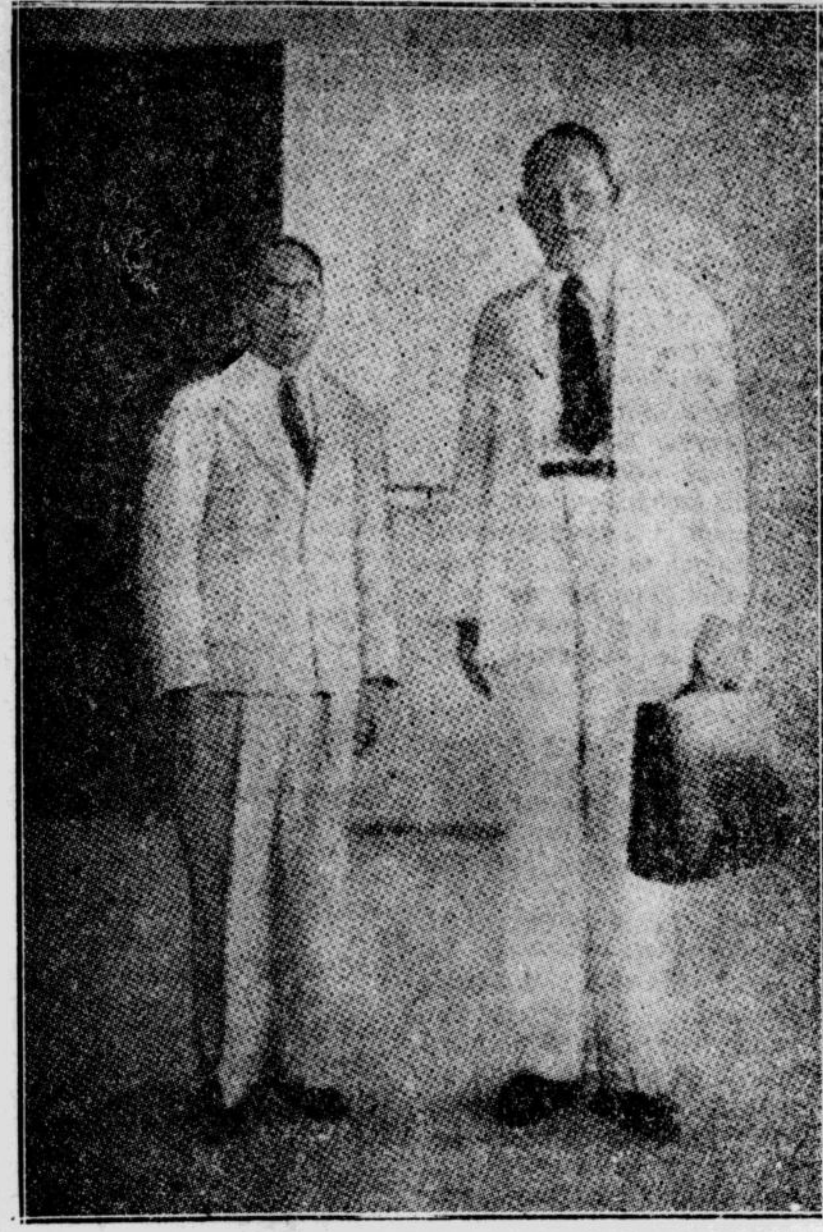
Staf penerangan gubernur militer Surakarta, Semarang, Pati dan Madiun mengumumkan bahwa pada tgl. 5-11 jil lalu Abdulmutalib bekas residen merah Madiun telah didjatuhkan hukuman militer. Diterangkan bahwa Abdulmutalib bersama dengan pemuda Surijatin (anggota Pesindo) ditangkap diwaktu ia berada disekitar Mantingan dekat Rembang. Suwondo kepala penerangan merah di Purwodadi pun telah didjatuhi hukuman militer.

Sujudono seorang pemimpin pemberontak di Purwodadi pada tanggal 4-11 ditangkap oleh rakjat Girimarto (Wonogiri). Abdulmutalib ketika diperiksa oleh pengadilan militer menterjatkan pengalamannja sedjak melarikan diri dari Madiun pada tanggal 30 September jang lalu. Sedjak tanggal 30 September malam ia mengikut Sudjono sampai tertangkap di Girimarto. Waktu ditanya kenapa mengadakan pidato radio jang menghina presiden dan pemerintah Republik: Abdulmutalib menjawab bahwa pidato itu dimaksudkan untuk mengoreksi Presiden dan pemerintah Republik. Ia menjangka pemberontak terhadap Republik, bahkan menerangkan maksud untuk memperbaiki djalannya revolusi jang seharusnya menurut program nasional. Tentang sikap peladjar2 di Madiun ia katakan bahwa mereka kelihatan anti pemberontak nasional dan sukar sekali dipengaru

### Pers Inggeris tentang Hatta dan Republik

Dari London dikabarkan menurut tjetetan jang diperbuat disana, beberapa ssk. dan mingguan Inggeris jg. mengambil perhatian membitjarkan soal2 Republik Indonesia dapat dibagi sebagai berikut:

1. Harian "Times" (pa ling berpengaruh dan besar di London; suara pemerintah Inggeris, Oplaag 270.000) berpendirian menjokong Hatta betul2 dan berpihak pada Republik Indonesia menurut keadaan soal, Anti Muso cs.
2. "Manchester Guardian" (sk. pertengahan, Berpengaruh. Dapat pengharagaan publik. Oplaag 100.000) berpendirian menjokong Hatta dan berpihak Republik menurut keadaan soal, Anti Muso cs.
3. "Economist" (majalah kaum industrialist. Berpengaruh.) berpendirian menjokong Hatta dan berpihak Republik menurut keadaan soal, Anti Muso cs.
4. "New Statesman & Nation" (Berpengaruh — Socialist). Kalangan militer Republik Indonesia betul2 dan berpihak pada Hatta menurut keadaan soal, Anti Muso cs.
5. "Daily Worker" (Harian Komunis. Oplaag 135.000. Berpengaruh), Anti Hatta. Sokong betul2 Republik dan sokong betul2 Muso cs.
6. "World News & Views" (suara Paraj Komunis. Pengaruh ketjil) Anti Hatta. Sokong betul2 Republik. Sokong betul2 Muso cs.



Hatta—Sticker ketika berdjumpa di Jogja pada hari Djumat empat hari berselang.

## ALAVI TIDAK HATI2 Idham protes Missi Pakistan

"Antara" mendapat kabar bahwa wakil Indonesia di Karachi tuan Idham baru2 ini telah mengadakan protes kepada pemerintah Pakistan berhubung dan ketertinggalan oleh Hatim Alvi, Ketua Missi Pakistan jang berhadjng ke Indoesia, dalam pertemuan jang dilakukan oleh pembesar2 Belanda di Bandung.

Sebagai pernah kita kabarkan dalam pertemuan tersebut Hatim Alvi menyatakan bahwa "rantjangan Federal jang dibentuk oleh Belanda itu adalah djalan kearah demokrasi jang sebenarnja".

Partaj Besar Masjumi pada tgl. 30-10 djuga telah menjatakan penjesalannja, apa bila Hatim Alvi betul2 mengutjapkan keterangan seperti itu atas nama pemerintah Pakistan.

Selanjutnja "Antara" kabarkan, bahwa pagi ini dengan pesawat terbang telah tiba di Jogja Missi Pakistan jang diketuai oleh tuan Hatim Alvi. Dalam rombongan tsb ikut Sjahid Mohamad Sidik, kolonel Achmad dan seorang sekretaris. Di Maguwo Missi Pakistan tsb didjeput oleh mr. Abdul Wahab dari sekretariat Kementerian luar negeri.



STIKKER DAN PAK SALIM

### Sticker buru2 ke Nederland

Menurut kabar jang diterima Aneta, Menteri Stikker mungkin — menurut rentjana — akan pulang ke Nederland sepuluh hari setibanja di Indonesia, hingga dapat diduga akan berangkat hari Rebo atau Kemis jad.

#### SIDANG BADAN PEKERDJA KNIP BULAN INI

Dari sekretariat Badan Pekerja KNIP didapat keterangan bahwa sidang Badan Pekerja KNIP bulan ini dimulai tanggal 12—11 jad. ini.

Dalam sidang itu antara lain akan dibitjarkan beberapa rentjana undang2 jang sudah diterima, antara njan rentjana undang2 pokok pendidikan. Hingga kini belum ditetapkan atjara selengkapnja.

ampun dan berdjandji akan sanggup memperbaiki kelakuannja serta ingin kembali kedalam lingkungan pemerintah Republik Indonesia. Tapi hal ini sudah terlambat.

Sebelum ia mendjalankan hukuman militer, Abdulmutalib minta disampukan salammnja kepada isterinja Surasih jang dahulu berdjam di Klejgen, Madiun, demikian antara lain pengumuman staf penerangan gubernur militer, Semarang, Pati dan Madiun tadi malam.

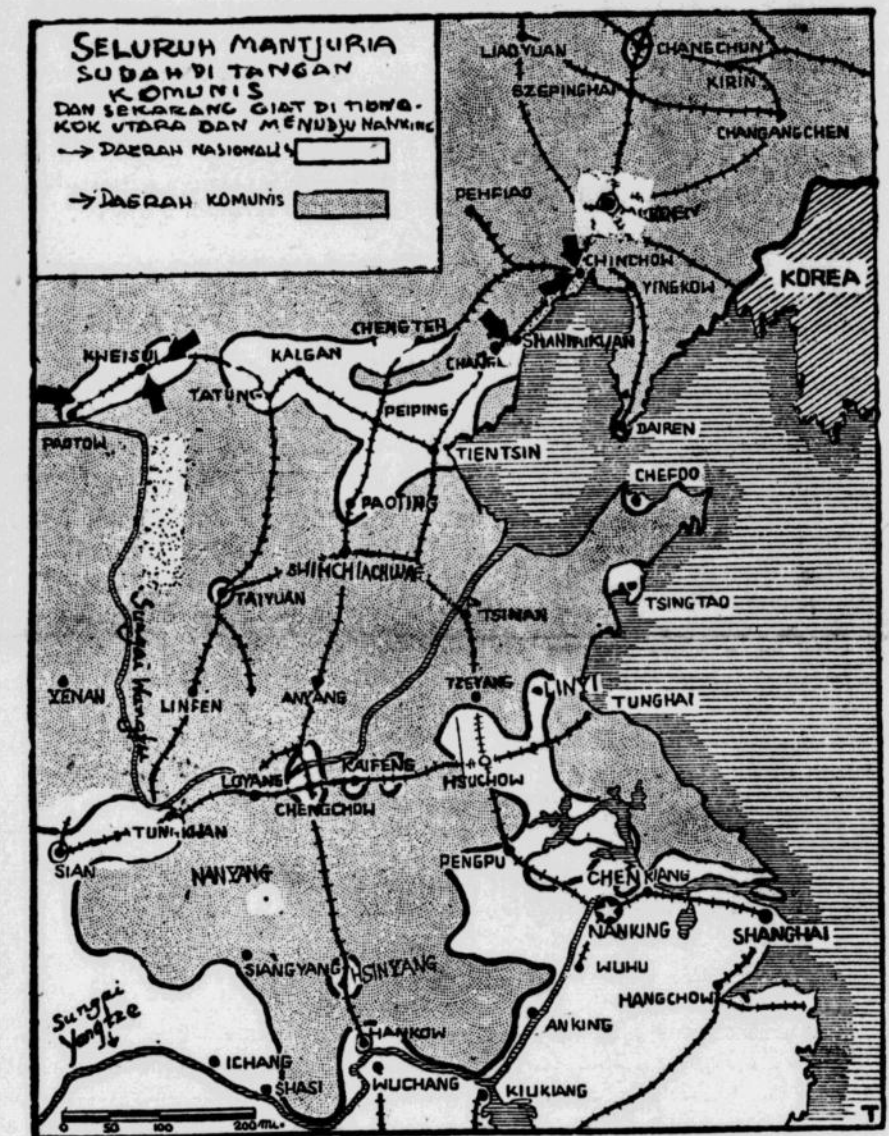
### Karachi salahkan pada Alavi

Missi goodwill Pakistan ke Indonesia sajang sekali telah mengambil langkah pertama jang keliru karena mengutjapkan, diketika tidak hati2, memudjikan kepada Republik konstitusi Federal rantjangan Belanda, pada hal sebaikt2nja Tuan Alavi, pemimpin missi, menahan napasnja dulu sampai ia sudah mempeladjar pen dirian Republik.

Utjapannja sebelum ia mengindjatkan kaki di Jogjakarta ke pada kantor berita Belanda, "Aneta" di Bandung bahwa "pembentukan Pemerintah Federal Indonesia satu tanda-udji dari demokrasi sedjati di Hindia Belanda" adalah satu statement jang seharusnya tidak djutjapkan seseorang pemimpin dari missi good will tentang politik2 dari sesuatu negeri jang ia kundjungi, tulis Tuan Zia ul Islam, wartawan "Daily Gazette" jang terbit di Karachi tanggal 2 bulan ini.

Kekurangan kebidjaksanaan politik dari tuan Alavi menerangkan ia tidak diperintahkan dengan jelas sebelum ia berangkat tentang utjapan2 jang bagaimana ia boleh keluar, pengumumannja kepada Aneta Belanda bahwa "Belanda satu2nja bangsa jang mau menerima nasehat dari "UNO" begitu djauh pelak dari bi dikan hingganja orang heran pada kedudukan tuan Alavi dari haluan-haluan di Indonesia.

Tuan Alavi rupa2nja tidak ampun bil pusing buat mempeladjar perkembangan baru2 ini dan tambahan lagi ia tidak mempeladjar suasana jang ada sekaratg sebelum ia membikin statement2 jang begitu positif. Mungkir2 djandji "aksi polisi", mengkep2 negeri itu dengan maksud memperlambat kemajuan politik — satu permainan jg sudah tahan udji dari negeri2 pendjajah — dan ketidakmauan pemerintah Belanda menerima usul wakil2 Australia dan Amerika dalam Komisi se muanja itu dikesampingkan sadja oleh pemimpin missi goodwill Pakistan jang telah sesat dari djalanja, sebagian karena ia tidak tahu segi jang beramat2 dari soal Indonesia dan sebagian karena tidak mempunjai kesanggupan diplomatik, satu sifat jang essen (Landjutan kehal. 4 ladjur 3).



Seluruh Mantjuria sudah di tangan komunis dan sekarang giat di Tiongkok Utara dan menjudju Nanking. Daerah nasionalis.

Tembok besar terdapat di Shangsaiwan menjudju kiri sampai ke Tatung memotong sungai kebawah.

Dibagian antara Peiping—Shangsaiwan terdjadi pertempuran karena komunis lagi berusaha memotong djalan kereta api-nja.

Kota Mukden jang baru djatuh kepada komunis terdapat dalam bagian atas (dalam empat segi putih jang tadinja merupakan daerah nasionalis).

Berita kemaren mengabarkan, komunis mara ke Hsuechow dari dua djurusan dan kabarnya sudah lewat, sebab sekaratg pertempuran hebat di Pengpu (djalan ke Nanking jang harus dihepang matizna oleh Nasionalis).

### Maasbode tidak mengerti

Surat kabar "Maasbode" di Rotterdam rentjanannja "tentang telegram negara Pasundan berkenaan dengan persetujuan Den Haag" antara lain menulis: Kehawatiran pemerintah tidak berkurang dengan tertjapainja persetujuan ini.

Surat kabar tsb menegaskan, bahwa kawat Adil Puradiredja itu tidak dapat dimengerti, karena persetujuan Den Haag itu tidak lebih dari satu kata mukakat dan dari itu tidak mengikat. Tapi dalam telegram itu, ada terdapat djuga, kata surat kabar itu selanjutnja, satu syarat, jaitu bahwa ikut sertanja Republik adalah dianggap faktor jg muthlak.

Dengan adanya faktor ini, isi telegram itu bertambah djelas sedikit tapi chawatir bertambah.



PERPUSTAKAAN NASIONAL





